

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2), dan sanksi perpajakan (X3) sebagai variabel independen serta kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausal dengan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Penelitian kuantitatif menurut Creswell (2016, hlm. 5) merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang variabel-variabel yang digunakan Sukardi (2013, hlm. 14). Penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) Sugiyono (2018, hlm. 52).

Berdasarkan pengertian di atas maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan metode kausal digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara sosialisasi pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3), dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

## **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengubah nilai baik itu dengan waktu yang berbeda dan objek yang sama atau dengan objek yang berbeda dan waktu yang berbeda Sekaran & Bougie (2017, hlm 77). Menurut Sugiyono (2017, hlm. 39) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai yaitu sosialisasi pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3) dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y).

#### **3.2.2.1.1 Variabel Independen/ Bebas (X)**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 79) variabel independen adalah variabel yang secara positif atau negatif mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu:

##### **1. Sosialisasi Pajak (X1)**

Sosialisasi pajak daerah adalah program yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, dengan dilakukannya sosialisasi tentang pajak, diharapkan dapat membuat wajib pajak mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan di negara Indonesia Puspita (2016). Berdasarkan pengertian diatas, dengan adanya sosialisasi pajak akan mendorong wajib pajak untuk membayar pajak sesuai ketentuan pajak tanpa menunda ataupun terlambat. Karena, wajib pajak telah mengetahui memahami, dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan di negara Indonesia.

Instrumen menggunakan indikator variabel sosialisasi perpajakan yang disampaikan Suryadi & Sunarti (2016) dan

dikembangkan oleh peneliti terdiri dari 4 indikator cara sosialisasi pajak kendaraan bermotor :

- a. Frekuensi penyebaran brosur pajak kendaraan bermotor,
- b. Pemasangan spanduk pajak kendaraan bermotor,
- c. Publikasi terkait sosialisasi pajak dilakukan dengan memanfaatkan sosial media,
- d. Pendekatan diri terkait sosialisasi pajak dilakukan langsung oleh petugas pajak melalui sosialisasi bebas bergerak.

## 2. Pengetahuan Wajib Pajak (X2)

Pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sehingga wajib pajak mampu menghindari sanksi perpajakan Rahayu (2017). Pengetahuan pajak sendiri pada dasarnya berhubungan pada tingkat pendidikan seseorang, wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan lebih tinggi akan memiliki kepatuhan lebih tinggi karena mereka memikirkan tarif pajak yang dibebankan kepada mereka dan juga sanksi atau denda yang akan diterima apabila melanggar Yusnidar et al., (2015). Instrumen menggunakan indikator pengetahuan Wajib Pajak yang disampaikan oleh Wardani & Rumiyyatun (2017):

- a. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam perpajakan,
- b. Pengetahuan tentang fungsi pajak,
- c. Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran,
- d. Pengetahuan tempat lokasi pembayaran pajak, dan
- e. Pengetahuan tentang batas waktu pembayaran pajak.

## 3. Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi perpajakan adalah faktor lain yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Isyafir (2015). Mardiasmo (2016, hlm. 62-63) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/

ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Instrumen menggunakan indikator sanksi perpajakan yang disampaikan oleh Putri, Siswanto & Jati (2017) :

- a. Pengenaan sanksi pajak untuk wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya,
- b. Sanksi pajak sangat diperlukan agar terciptanya kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan,
- c. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran,
- d. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan, dan
- e. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **3.2.2.1.2 Variabel Dependen/ Terikat (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018, hlm. 57). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bandung. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan penerimaan pajak. Semakin tinggi tingkat kepatuhan maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak Kastolani & Ardiyanto (2017). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bandung menurut Simanjuntak & Mukhlis (2012, hlm. 103) dalam praktik pelaksanaan yang berlangsung saat ini pada Direktorat Jenderal Pajak indikator kepatuhan wajib pajak antara lain dapat dilihat dari :

1. Aspek ketepatan waktu, sebagai indikator kepatuhan adalah pembayaran pajak kendaraan bermotor sebelum jatuh tempo pembayaran.
2. Aspek income atau penghasilan wajib pajak, sebagai indikator kepatuhan adalah ketersediaan membayar kewajiban pajak sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Aspek law enforcement (peneraan sanksi), sebagai indikator kepatuhan adalah pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD).
4. Dalam perkembangannya indikator kepatuhan ini dapat juga dilihat dari aspek lainnya, misalnya persyaratan yang harus dipenuhi dalam membayar pajak.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Item
Sosialisasi Pajak (X1)	Sosialisasi perpajakan adalah program yang dilakukan oleh Bapenda Jabar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya untuk wajib pajak kendaraan bermotor. Selain dengan	Menurut Suryadi & Sunarti (2016) variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari :	Ordinal	1
		1. Penyebaran brosur pajak kendaraan bermotor.		
		2. Pemasangan spanduk pajak kendaraan bermotor.	Ordinal	2
		3. Publikasi terkait sosialisasi pajak dilakukan dengan memanfaatkan sosial media.	Ordinal	3

	dilakukannya sosialisasi tentang pajak, diharapkan dapat membuat wajib pajak mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan di negara Indonesia, Puspita (2016).	4. Pendekatan diri terkait sosialisasi pajak dilakukan langsung oleh petugas pajak melalui sosialisasi bebas bergerak.	Ordinal	4		
Pengetahuan Wajib Pajak (X2)	Pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sehingga wajib pajak mampu menghindari sanksi perpajakan Rahayu (2017).	Indikator pengetahuan Wajib Pajak yang disampaikan oleh Wardani & Rumiyatun (2017) :	Ordinal	1		
		1. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam perpajakan.				
		2. Pengetahuan tentang fungsi pajak.			Ordinal	2
		3. Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran.			Ordinal	3
		4. Pengetahuan tempat lokasi pembayaran pajak.	Ordinal	4		

		5. Pengetahuan tentang batas waktu pembayaran pajak.	Ordinal	5
Sanksi Perpajakan (X3)	Mardiasmo (2018, hlm. 62-63) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ ditaati/ dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan.	Sanksi perpajakan yang disampaikan oleh Putri, Siswanto & Jati (2017) :	Ordinal	1
		1. Pengenaan sanksi pajak untuk wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.		
		2. Sanksi pajak sangat diperlukan agar terciptanya kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.		
		3. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pelanggaran.		
		4. Sanksi yang diberikan kepada	Ordinal	4

		wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.		
		5. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Ordinal	5
Kepatuhan dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan penerimaan pajak. Semakin tinggi tingkat kepatuhan maka akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak Kastolani & Ardiyanto (2017).	Indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor menurut Simanjuntak & Mukhlis (2012, hlm. 103) :	Ordinal	1
		1. Aspek ketepatan waktu, sebagai indikator kepatuhan adalah pembayaran pajak kendaraan bermotor sebelum jatuh tempo pembayaran.		
		2. Aspek income atau penghasilan wajib pajak, sebagai indikator	Ordinal	2

		kepatuhan adalah ketersediaan membayar kewajiban pajak sesuai ketentuan yang berlaku.		
		3. Aspek law enforcement (peneraan sanksi), sebagai indikator kepatuhan adalah pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Pajak Daerah (SKPD).	Ordinal	3, 4
		4. Dalam perkembangannya indikator kepatuhan ini dapat juga dilihat dari aspek lainnya, misalnya persyaratan yang harus dipenuhi dalam membayar pajak.	Ordinal	5

*Sumber : Data diolah penulis (2020)*

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki suatu karakteristik tertentu Sugiyono (2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang kendaraannya terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Bandung.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sugiyono (2017, hlm. 82). Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1 atau sebesar 10%.

Berdasarkan perhitungan di Tabel 1.2 jumlah kendaraan yang terdaftar pada SAMSAT Kota Bandung tahun 2015-2019 dengan total populasi 8.631.145 dan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak. Dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$n = 8.631.145$$

$$n = \frac{8.631.145}{1 + 8.631.145 (0,1)^2}$$

$$1 + 8.631.145 (0,1)^2$$

$$n = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

### 3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2017, hlm. 137). Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden melalui bantuan aplikasi *google form* dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui *link* yang dibagikan kepada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari informasi yang orang kumpulkan selain peneliti Sekaran & Bougie (2017, hlm. 133). Data sekunder penelitian ini yaitu data wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kota Bandung.

#### 3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2018, hlm. 255). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan ke wajib pajak kendaraan bermotor yang kendaraannya terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Bandung melalui bantuan aplikasi *google form* dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui *link* yang dibagikan kepada subjek penelitian. Bantuan aplikasi *google form* digunakan karena kondisi saat ini sedang terjadi pandemik covid-19 dimana keadaannya tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung di lapangan. Penyebaran kuesioner *google form*

melalui daftar kontak peneliti dan akun media sosial peneliti. Untuk menentukan nilai dalam kuesioner menggunakan *skala likert*.

Menurut Sukardi (2013, hlm. 146) *skala likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dengan *skala likert* maka variabel yang diukur di paparkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan untuk menyusun item-item dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk penelitian kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Bobot Nilai Jawaban Kuesioner**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jawaban</b>
Sangat Setuju/Selalu	5
Setuju/Sering	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

*Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 94)*

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sujarweni (2015, hlm. 121) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia Sugiyono (2018, hlm. 243). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS IBM Statistics versi 25.0.

#### **3.2.5.1 Teknik Analisis Data dengan Metode Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2018, hlm. 226). Statistik deskriptif memberikan gambaran

atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, dan sebagainya Ghozali (2018, hlm. 19). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan variabel sosialisasi pajak (X1), pengetahuan wajib pajak (X2), dan sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bandung (Y) melalui kuesioner yang dilengkapi dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih reponden.

Menurut Rukajat (2018, hlm. 116) untuk mempermudah dan menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sementara pada hasil pengolahan data penelitian maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penilaian Jawaban**

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Buruk
21-40%	Buruk
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

*Sumber: Rukajat (2018, hlm. 10)*

### 3.2.5.2 Uji Instrumen Data

#### 3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015, hlm. 146) uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang digunakan oleh peneliti sehingga variabel yang telah ditentukan dapat mengukur dengan sesuai apa yang ingin diukur, sehingga dengan kata lain bahwa semakin tinggi tingkat validitas suatu alat ukur maka data tersebut semakin mengenai sasaran yang ingin dicapai atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur Sumanto (2014, hlm. 7). Rumus yang digunakan untuk mencari korelasi adalah *Product Moment Karel Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} - \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = r hitung  
 n = Banyak responden  
 X = Skor pada item ke-i  
 Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Untuk menguji apakah instrumen valid atau tidak, peneliti menyimpulkan ketika nilai koefisien r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , item-item kuesioner valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item-item kuesioner tidak valid.

### 3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015, hlm. 110), uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi dari variabel yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk kuesioner. Reliabilitas adalah menyangkut tingkat kepercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran Indrawati (2015, hlm. 155). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Instrumen reliabilitas  $\sum ab^2$   
 n = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum ab^2$  = Jumlah varian skor dari setiap butir pertanyaan  
 $at^2$  = Total varian

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas apakah keputusan tersebut *reliable* atau tidak, dapat dilihat dari:

1. Jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  maka kuesioner dinyatakan *reliable* atau konsisten.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,60$  maka kuesioner dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

#### 3.2.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal Ghazali (2016, hlm. 154). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan analisis grafik. Pada program SPSS, pengujian normalitas dilakukan dengan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas Ghazali (2016, hlm. 155-156).

#### 3.2.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016, hlm. 103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95 Ghazali, (2016, hlm. 103-104).

### 3.2.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas;

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016, hlm. 134).

#### 3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen Ghozali & Ratmono (2017, hlm. 52). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Sosialisasi Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor digunakan model regresi berganda. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor
- a = Konstanta regresi
- b1 = Koefisien regresi sosialisasi pajak
- b2 = Koefisien regresi pengetahuan wajib pajak
- b3 = Koefisien regresi sanksi perpajakan
- X1 = Sosialisasi pajak
- X2 = Pengetahuan wajib pajak
- X3 = Sanksi perpajakan
- E = epselon

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+) maka menunjukkan hubungan yang searah antar variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-) maka hal tersebut

menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas yang diikuti dengan penurunan variabel terikat, begitupun sebaliknya.

### 3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Statistik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistic. Hipotesis nol diberi notasi  $H_0$ , dan hipotesis alternative diberi notasi  $H_a$ . Sugiyono (2018, hlm. 242).

#### 3.2.5.5.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menguji joint hipotesa bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut Ghazali (2016, hlm. 96) :

1. Quick Look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji simultan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak;
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.2.5.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2016, hlm. 97). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Quick Look: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak. Bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hitung  $>$  nilai t tabel, menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

### 3.2.5.6 Perumusan Hipotesis

1. Hipotesis 1

$H_{0,1} : \beta_1 \leq 0$  : Sosialisasi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

$H_{a,1} : \beta_1 > 0$  : Sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## 2. Hipotesis 2

$H_{0,2} : \beta_2 \leq 0$  : Pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

$H_{a,2} : \beta_2 > 0$  : Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## 3. Hipotesis 3

$H_{0,3} : \beta_3 \leq 0$  : Sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

$H_{a,3} : \beta_3 > 0$  : Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

## 4. Hipotesis 4

$H_{0,4} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$  : Sosialisasi pajak, pengetahuan wajib pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bandung;

$H_{a,4} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 \neq 0$  : Sosialisasi pajak, pengetahuan wajib pajak, dan sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Bandung.